

PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBELAJARAN DARING DI SMPN 1 BANGUNTAPAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Shelvania Sativa¹ dan Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.²

^{1,2}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

¹Email: shelvaniasativa.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif tendensi central. Validitas sebesar 0,361 dan reliabilitas sebesar 0,874. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 257 peserta didik SMPN 1 Banguntapan dan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 156 peserta didik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada pandemic covid-19 yang masuk kategori sangat baik persentase 8% atau 12 peserta didik, kategori baik persentase 18% atau 28 peserta didik, kategori sedang persentase 42% atau 66 peserta didik, kategori kurang persentase 27% atau 42 peserta didik, kategori sangat kurang persentase 5% atau 8 peserta didik.

Kata kunci: *Persepsi, Pembelajaran Daring*

THE STUDENT'S PERCEPTION OF IMPLEMENTATION THE ONLINE LEARNING AT SMPN 1 BANGUNTAPAN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

This research aims to determine how good the student's perception of implementation the online learning at SMPN 1 Banguntapan during the covid-19. This research is a quantitative descriptive research. This research uses a survey research method. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistics of central tendencies. The validity was at 0,361 and the reliability was at 0,874. The research population was for about 257 students of SMPN 1 Banguntapan and the research using the probability sampling technique with a total sample of 156 students. The result of the research of the student perception of implementation the online learning at SMPN 1 Banguntapan during the covid-19 pandemicis as follows in the very good category at 8% or for about 12 students, in the good category at 18% or for about 28 students, in the moderate category at 42% or for about 66 students, in the not good category at 27% or for about 42 students, and in the very not good category at 5% or for about 8 students.

Keywords: *Perception, Online Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah disediakan. Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* diterapkan agar memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Pembelajaran daring sangat fleksibel karena dapat diakses tanpa terhalang waktu dan tempat. Peserta didik perlu beradaptasi dengan perubahan sistem belajar baru yang mempengaruhi daya serap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Perubahan sistem belajar tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda pada peserta didik terhadap pembelajaran daring. Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus seseorang mengenai informasi atau data yang didapat dari lingkungannya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh alat indera yang menunjukkan suatu respon tertentu. Setiap individu akan menghasilkan respon atau gambaran yang berbeda-beda saat proses mempersepsikan suatu obyek. Hal tersebut bergantung pada stimulus yang diterima oleh setiap individu dan proses pengolahan stimulus yang nantinya mengakibatkan tindakan yang berbeda. Persepsi peserta didik mencerminkan sikap atau perilaku yang berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring. Dimana persepsi mengenai pembelajaran daring tergantung pengamatan peserta didik yang akan mengarahkan ke persepsi baik atau kurang.

Hasil observasi menunjukkan peserta didik SMP Negeri 1 Banguntapan mengalami kesulitan beradaptasi dalam perubahan sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Permasalahan yang sering terjadi adalah tidak stabilnya jaringan internet. Materi yang diberikan tenaga pendidik tidak tersampaikan keseluruhannya dan proses belajar mengajar kurang optimal sehingga peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran. Permasalahan lainnya ialah keterbatasan kuota, keterbatasan perangkat elektronik, dan lingkungan rumah yang kurang kondusif. Kemampuan teknologi dan kondisi ekonomi peserta didik menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik Tentang Pembelajaran

Daring di SMPN 1 Banguntapan Pada Masa Pandemi Covid-19”

Persepsi merupakan proses kognisi untuk menyederhanakan, menyaring, menginterpretasikan suatu informasi atau stimulus yang diterima oleh sistem penginderaan sehingga memunculkan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Taati Wulandari dan Agustina Tri Wijayanti, 2016: 82). Menurut Hamzah B. Uno (2011: 60) Persepsi berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang atau menghubungkan suara musik dengan tarian tertentu. Sedangkan menurut Rahmat (2013: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu pandangan atau anggapan seseorang mengenai suatu obyek yang diamati, sehingga dapat menafsirkan atau menyimpulkan suatu peristiwa dan obyek tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus seseorang mengenai informasi atau data yang didapat dari lingkungannya melalui suatu rangsangan dan diterima oleh alat indera yang menunjukkan suatu respon tertentu. Setiap individu akan menghasilkan respon atau gambaran yang berbeda-beda saat proses mempersepsikan suatu obyek. Hal tersebut bergantung pada stimulus yang diterima oleh setiap individu dan proses pengolahan stimulus yang nantinya mengakibatkan tindakan yang berbeda.

Syarat terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito (2010: 56) adalah objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf, serta perhatian.

1. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu peristiwa dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Proses terjadinya persepsi pada seorang individu melalui berbagai tahapan. Thoha (2014: 145) menjelaskan proses terbentuknya persepsi didasari pada tiga tahapan yaitu stimulus atau rangsangan, registrasi, dan interpretasi. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. Interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Sedangkan menurut Sugihartono (2013: 8) proses terjadinya persepsi diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi. Penginderaan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Kemudian, setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi dengan masuknya stimulus atau rangsangan yang ditangkap oleh alat indera manusia, kemudian diterjemahkannya stimulus tersebut sehingga dapat memberikan arti.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran daring antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui pembelajaran daring dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh (Anggy, Andri, Ghulam dan Marwan: 2020). Menurut Munir (2012: 16) pembelajaran daring adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan belajar yang dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi seperti whatsapp group, google classroom, google form, dan lain sebagainya.

Menurut Maulana H.A. dan Hamidi M. (2020: 227) dalam menentukan dan mengetahui sebuah persepsi dalam pembelajaran biasanya diperlukan beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Kapabilitas (kemampuan guru)

Kemampuan atau kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Peranan guru sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan lancar dengan kemampuan mengelola dan membuat proses pembelajaran menyenangkan. Dalam pembelajaran daring kompetensi guru dapat dilihat dari kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

2. Proses belajar mengajar

Persepsi dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting. Pada pembelajaran daring penafsiran persepsi tentu berbeda dengan persepsi pembelajaran tatap muka. Persepsi tentang proses pembelajaran daring akan berbeda-beda tergantung sudut pandang setiap peserta didik.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Pembelajaran akan terselenggara sesuai

tujuan apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai. Tentunya ada beberapa perbedaan sarana dan prasana antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018: 16). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Masri Singarimbun (2008: 3) menyatakan penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Banguntapan yang beralamat di Jalan Karangturi, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 1 Banguntapan dengan jumlah 257 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple random sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dalam bentuk sederhana metode *probability sampling*. Menggunakan Simple Random Sampling karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jadi tidak perlu membagi populasi menjadi sub-populasi. Dalam penelitian ini menentukan banyaknya sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2018: 138). dengan perhitungan rumus dari Sugiyono (2018: 138) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : jumlah sampel

λ^2 : Chi Kuadrat = 3,841 (derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5%)

d : sampling error = 5% = 0,05

N : jumlah populasi

P : peluang benar (0,5)

Q : peluang salah (0,5)

Sampel yang diperoleh setelah dihitung berjumlah 156 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan dan diberikan kepada responden untuk diberi jawaban. Responden memberikan jawaban dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skor jawaban alternatif menggunakan skala Likert dengan empat jawaban alternatif yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Skala Likert merupakan alat untuk mengukur pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah checklist. Subjek penelitian dapat memilih jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang tersedia. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Kuesioner yang diberikan pada responden berisikan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang sesuai pada Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran Daring. Jumlah pertanyaan pada kuesioner berjumlah 30 soal sebelum dilakukan uji validitas dengan uraian sebagai berikut. Pertanyaan pada aspek proses belajar mengajar berjumlah 9 butir pertanyaan, aspek kapabilitas/kompetensi guru berjumlah 13 butir pertanyaan, serta aspek sarana dan prasarana berjumlah 8 butir pertanyaan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas digunakan rumus korelasi sederhananya melalui korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23. Adapun rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dalam Sugiyono (2018: 246) yang digunakan untuk menganalisis setiap butir instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$: Jumlah skor butir soal x
- $\sum y$: Jumlah skor butir soal y
- $(\sum x)^2$: Jumlah dari kuadrat skor butir x
- $(\sum y)^2$: Jumlah dari kuadrat skor butir y

Jumlah butir pertanyaan setelah dilakukan Uji Validitas berjumlah 25 butir dengan pertanyaan pada aspek proses belajar mengajar berjumlah 8 butir pertanyaan, aspek kapabilitas/kompetensi guru berjumlah 13 butir pertanyaan, serta aspek sarana dan prasarana berjumlah 4 butir pertanyaan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* dalam Arikunto (2010: 239) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari
- k : Jumlah item dalam instrumen
- $\sum \sigma_b^2$: Mean skor total
- σ_t^2 : Varians total

Penelitian ini dalam menginterpretasikan hasil uji instrumen menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Intervasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2018: 248)

Setelah dihitung dengan bantuan SPSS ditemukan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,874 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif tendensi central presentase, karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran dan perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2018: 207).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase menurut Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : besarnya persentase
- F : frekuensi yang dicari persentasinya
- N : jumlah responden

Pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

Rumus Interval	Kategori
$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Baik
$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	Baik
$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	Kurang
$X \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Kurang

(Sumber: Sudijono 2009: 175)

Keterangan:

- X : skor
- M : *mean* hitung
- SD : standar deviasi hitung

HASIL

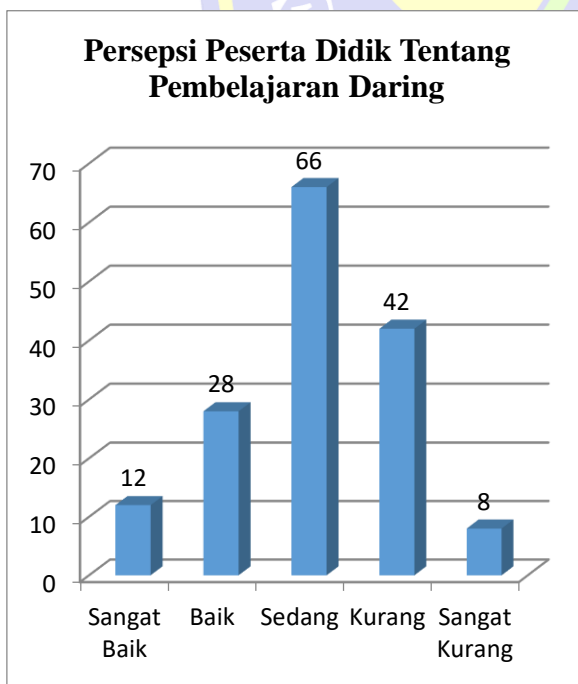
Hasil penelitian persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan dalam penelitian ini diukur dengan rentang skor 1 - 4, dan terbagi dalam tiga aspek, yaitu aspek proses belajar mengajar, aspek kapabilitas/kompetensi guru, serta aspek sarana dan prasarana. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 62,2, median sebesar 62, modus

sebesar 63, nilai maksimal sebesar 85, nilai minimal sebesar 37, standar deviasi sebesar 9,6. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, terdiri dari 5 kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Tabel distribusi hasil penelitian Persepsi Peserta Didik Tentang Pembelajaran Daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Persepsi Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Interval	Kategori	Jumlah	%
$X > 76,6$	Sangat Baik	12	8
$67,0 < X \leq 76,6$	Baik	28	18
$57,4 < X \leq 67,0$	Sedang	66	42
$47,8 < X \leq 57,4$	Kurang	42	27
$X \leq 47,8$	Sangat Kurang	8	5
Jumlah		156	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Grafik 1. Diagram Batang Persepsi Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMPN 1 Banguntapan

Berdasarkan tabel di atas bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa *covid-19* masuk dalam kategori sangat baik persentase 8% atau 12 peserta didik, kategori baik persentase 18% atau 28 peserta didik, kategori sedang persentase 42% atau 66 peserta didik, kategori kurang persentase 27% atau 42 peserta didik, kategori sangat kurang persentase 5% atau 8 peserta didik. Hasil tersebut diartikan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* menyatakan sedang.

Dalam penelitian ini persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* didasarkan pada aspek yang mempengaruhinya yaitu aspek proses belajar mengajar, aspek kapabilitas/kompetensi guru, serta aspek sarana dan prasarana yang diuraikan sebagai berikut.

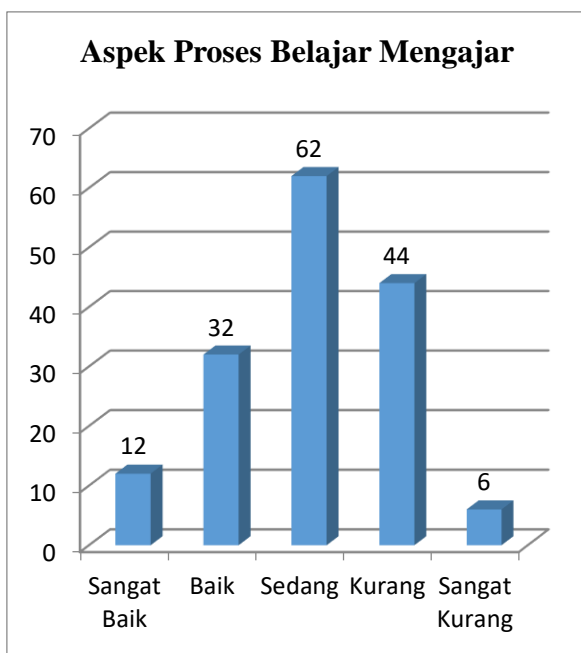
1. Proses Belajar Mengajar

Hasil penelitian pada aspek proses belajar mengajar dalam penelitian ini diukur dengan 8 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 18, median sebesar 18, modus sebesar 18, nilai maksimal sebesar 25, nilai minimal sebesar 10, standar deviasi sebesar 3,4. Tabel distribusi hasil persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dalam aspek proses belajar mengajar dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Aspek Proses Belajar Mengajar

Interval	Kategori	Jumlah	%
$X > 23,1$	Sangat Baik	12	8
$19,7 < X \leq 23,1$	Baik	32	20
$16,3 < X \leq 19,7$	Sedang	62	40
$12,9 < X \leq 16,3$	Kurang	44	28
$X \leq 12,9$	Sangat Kurang	6	4
Jumlah		156	100

Hasil penelitian tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 2. Diagram Batang Aspek Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan tabel diatas bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada aspek proses belajar mengajar yang masuk dalam kategori sangat baik 8% atau 12 peserta didik, kategori baik 20% atau 32 peserta didik, kategori sedang 40% atau 62 peserta didik, kategori kurang 28% atau 44 peserta didik, dan kategori sangat kurang 4% atau 6 peserta didik. Hasil tersebut diartikan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dalam aspek proses belajar mengajar menyatakan sedang.

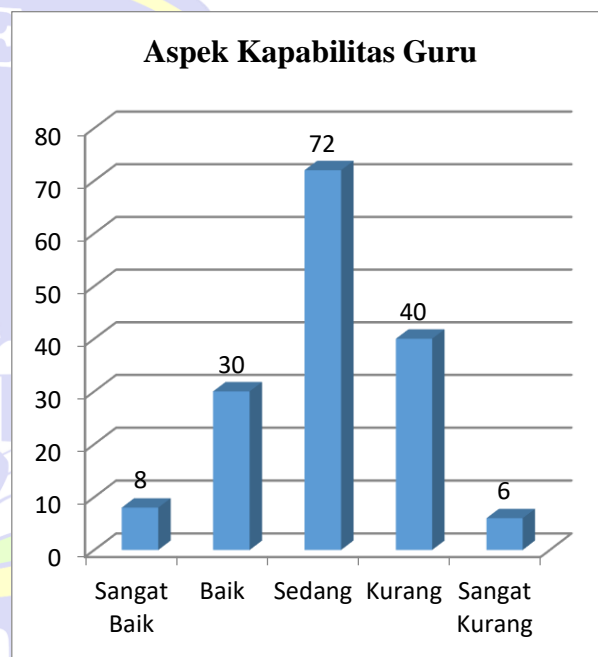
2. Kapabilitas/kompetensi Guru

Hasil penelitian pada aspek kapabilitas/kompetensi guru dalam penelitian ini diukur dengan 13 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 32, median sebesar 32, modus sebesar 35, nilai maksimal sebesar 50, nilai minimal sebesar 14, standar deviasi sebesar 6,2. Tabel distribusi hasil persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dalam aspek kapabilitas/kompetensi guru dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Aspek Kapabilitas/Kompetensi Guru

Interval	Kategori	Jumlah	%
$X > 41.3$	Sangat Baik	8	5
$35.1 < X \leq 41.3$	Baik	30	19
$28.9 < X \leq 35.1$	Sedang	72	46
$22.7 < X \leq 28.9$	Kurang	40	26
$X \leq 22.7$	Sangat Kurang	6	4
Jumlah		156	100

Hasil penelitian tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 3. Diagram Batang Aspek Kapabilitas/kompetensi Guru

Berdasarkan tabel diatas bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada kapabilitas/kompetensi guru yang masuk dalam kategori sangat baik 5% atau 8 peserta didik, kategori baik 19% atau 30 peserta didik, kategori sedang 46% atau 72 peserta didik, kategori kurang 26% atau 40 peserta didik, dan kategori sangat kurang 4% atau 6 peserta didik. Hasil tersebut diartikan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dalam aspek kapabilitas/kompetensi guru menyatakan sedang.

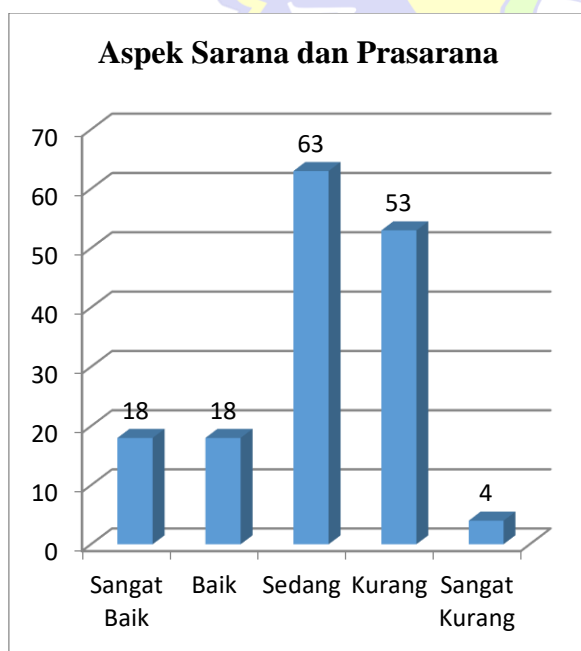
3. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian pada aspek sarana dan prasarana dalam penelitian ini diukur dengan 4 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 12,2, median sebesar 12, modus sebesar 12, nilai maksimal sebesar 16, nilai minimal sebesar 9, standar deviasi sebesar 1,7. Tabel distribusi hasil persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dalam aspek sarana dan prasarana dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Aspek Sarana dan Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah	%
$X > 14.75$	Sangat Baik	18	11,5
$13.05 < X \leq 14.75$	Baik	18	11,5
$11.35 < X \leq 13.05$	Sedang	63	40
$9.65 < X \leq 11.35$	Kurang	53	34
$X \leq 9.65$	Sangat Kurang	4	3
Jumlah		156	100

Hasil penelitian tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 4. Diagram Batang Aspek Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel diatas bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada aspek sarana dan prasarana yang masuk dalam kategori sangat baik 11,5% atau 18 peserta didik, kategori baik 11,5% atau 18 peserta didik, kategori sedang 40% atau 63 peserta didik, kategori kurang 34% atau 53 peserta didik, dan kategori sangat kurang 3% atau 4 peserta didik. Hasil tersebut diartikan bahwa persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada masa pandemi *covid-19* dalam aspek sarana dan prasarana menyatakan sedang.

Hasil yang masuk dalam kategori sedang tersebut diartikan bahwa penerapan pembelajaran daring menurut sebagian besar peserta didik di SMPN 1 Banguntapan belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dikarenakan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan secara mendadak sebab pandemi *covid-19* belum disiapkan secara matang. Penerapan sistem pembelajaran daring mengakibatkan terbatasnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Segala komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran daring hanya memanfaatkan *platform* media sosial tanpa adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru, hingga sarana dan prasarana yang belum memadai untuk diberlakukannya pembelajaran daring menyebabkan mayoritas persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring berada di kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan pada pandemic *covid-19* masuk dalam kategori sangat baik persentase 8% atau 12 peserta didik, kategori baik persentase 18% atau 28 peserta didik, kategori sedang persentase 42% atau 66 peserta didik, kategori kurang persentase 27% atau 42 peserta didik, kategori sangat kurang persentase 5% atau 8 peserta didik. Hasil tersebut diartikan bahwa

persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring di SMPN 1 Banguntapan menyatakan sedang.

Hasil yang sedang tersebut diartikan bahwa penerapan pembelajaran daring menurut sebagian besar peserta didik di SMPN 1 Banguntapan belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dikarenakan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan secara mendadak sebab pandemi *covid-19* belum disiapkan secara matang. Penerapan sistem pembelajaran daring mengakibatkan terbatasnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Segala komunikasi yang digunakan selama proses pembelajaran daring hanya memanfaatkan *platform* media sosial tanpa adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggy Giri Prawiyogi, Andi Purwanugraha, Ghulam Fakhry & Marwan Firmansyah. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1) 94-101.
- Maulana H.A., & Hamidi M. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Daring Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, J. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Marsi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taat Wulandari, Agustina Tri Wijayanti. 2016. Persepsi Peserta Didik Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SMP Se-Kecamatan Kretek, Bantul. *JIPSINDO*. 1(2), 79-100.
- Thoha, M. 2014. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.



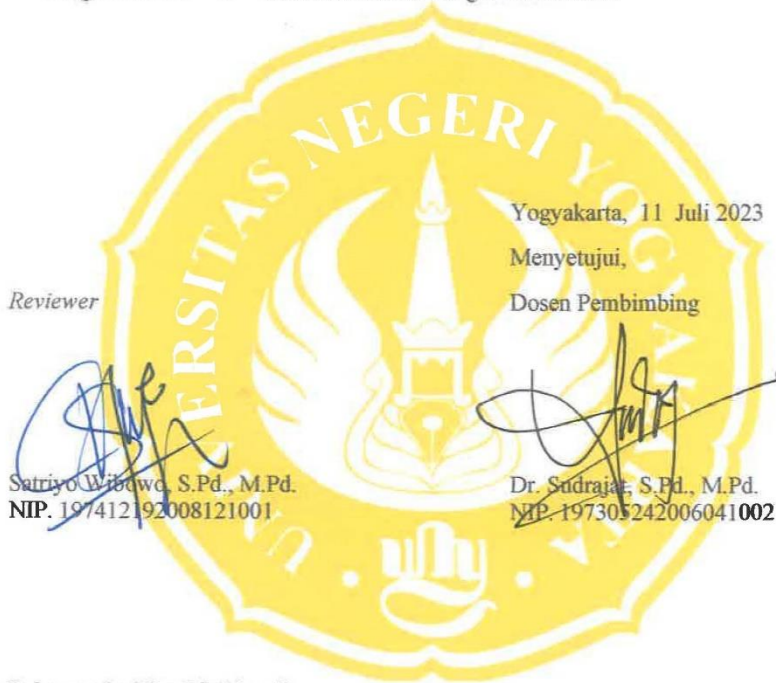
HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : **PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBELAJARAN
DARING DI SMPN 1 BANGUNTAPAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Nama : **Shelvania Sativa**

NIM : **17416241041**

Program Studi : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Rekomendasi Pembimbing *)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke Jurnal lain

*) *mohon dilingkari salah satu*